

SOSIALISASI PENGEMBANGAN KAMPUNG SWAMEDIKASI COVID-19 BERBASIS RAMUAN TRADISIONAL

Imam Syahputra Yamin^{1*}, Baiq Desy Ratnasari²

¹Prodi Administrasi Rumah Sakit, Stikes Kusuma Bangsa, Indonesia

²Prodi Farmasi, Stikes Kusuma Bangsa, Indonesia

imamyamin.epidemiologi@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Upaya swamedikasi menjadi solusi dalam masa pandemi Covid-19 dalam memberikan daya imunitas tubuh. Didukung dengan sumber daya pekarangan rumah untuk dijadikan apotek hidup. Terlebih upaya swamedikasi dapat mengobati penyakit ringan, mencegah penyakit, merawat tubuh, dan menjaga kesehatan. Tujuan dilakukan sosialisasi adalah untuk memberikan pemahaman terkait upaya swamedikasi Covid-19 berbasis ramuan tradisional. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra desa sejumlah 28 orang dari unsur Kelompok Taruna Tani dan Karang Taruna Desa Setungkep Lingsar. Metode yang dilakukan dengan diskusi dua arah serta memberikan paparan materi terkait covid19 dan pemanfaatan tanaman obat. Dalam kegiatan sosialisasi didapatkan ada peningkatan pemahaman 82% dari hasil pre-test menjadi 98% pada post-test, sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman sesudah diberikan edukasi terkait Covid-19 dan tanaman obat.

Kata Kunci: Covid-19, Swamedikasi, Obat Tradisional, Tanaman Obat.

Abstract: Self-medication efforts are a solution during the Covid-19 pandemic in providing body immunity. Supported by the resources of the yard of the house to be used as a living pharmacy. Moreover, self-medication efforts can treat minor illnesses, prevent disease, take care of the body, and maintain health. The purpose of the socialization is to provide an understanding of the efforts to self-medicate Covid-19 based on traditional ingredients. The implementation of this activity involved 28 village partners from elements of the Tani Group and the Setungkep Lingsar Village Youth Organization. The method is carried out with two-way discussions and provides exposure to material related to COVID-19 and the use of medicinal plants. In the socialization activity, it was found that there was an increase in understanding of 82% from the pre-test results to 98% in the post-test, so it can be concluded that there was an increase in understanding after being given education related to Covid-19 and medicinal plants.

Keywords: Covid-19; Self-Medication; Traditional Medicine; Medicinal Plants.



Article History:

Received: 02-10-2022

Revised : 02-11-2022

Accepted: 10-11-2022

Online : 01-12-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung selama kurang lebih tiga tahun sejak 2019 yang lalu. Sejak kemunculannya, virus ini telah melumpuhkan seluruh sektor kehidupan, mulai dari perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan sektor-sektor lainnya (Aeni dkk., 2021). Penyebaran virus Covid-19 ke beberapa negara menjadikan ketidakstabilan pada suatu negara bahkan dalam skala global (Burhanuddin & Abdi, 2020). Hal ini dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat dengan tingkat virulensi yang tinggi. Terlebih lagi virus ini mampu bermutasi dengan cepat sehingga vaksin yang sudah diedarkan tidak lagi dapat menanggulangi varian terbaru seperti varian delta dan omicron (Yamali & Putri, 2020). Data terakhir tentang persebaran Covid-19 di Indonesia adalah 6.433.263 jumlah kasus terkonfirmasi positif, dimana 0.6% berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kasus Covid-19 di NTB sebesar 29.423, dengan jumlah suspek terbanyak berada di Kabupaten Lombok Timur dengan jumlah 6.730 kasus (Satgas Covid-19, 2022).

Pengaruh jarak akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi suatu kondisi kesehatan masyarakat, baik dari segi informasi maupun pelayanan pengobatan lainnya (Salam, 2020). Hal ini didukung dengan kurangnya fasilitas yang memadai, terutama aspek akses secara fisik, dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang baik (Megatsari dkk., 2018) Kabupaten Lombok Timur hanya memiliki satu rumah sakit rujukan Covid-19, yaitu RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Salah satu desa yang terdampak minimnya fasilitas kesehatan ini adalah Desa Setungkep Lingsar, merupakan salah satu desa pedalaman di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Desa ini terletak 35 km dari rumah sakit rujukan di Lombok Timur, yaitu RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Puskesmas terdekat pun jauh berada di kecamatan, sehingga akses kesehatan untuk masyarakat agak sulit, terutama pasien covid yang harus isoman.

Permasalahan yang ditekankan dari desa mitra, Desa Setungkep Lingsar, ini adalah kesulitan masyarakat dalam mendapatkan akses layanan kesehatan baik berupa ketersediaan obat-obatan maupun konsultasi kesehatan dikarenakan jarak desa yang berada di pedalaman. Terlebih lagi, rata-rata masyarakat adalah petani kecil dengan tingkat pendidikan rendah sehingga pengetahuan tentang tindakan preventif masih kurang (Chang, 2021). Untuk itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemandirian warga akan pengobatan pertama untuk menghindari atau mengatasi gejala sakit ringan melalui kemampuan asuhan mandiri (Swamedikasi), sesuai dengan yang tertuang dalam surat edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2020).

Salah satu cara untuk menekan angka infeksi covid adalah dengan tindakan preventif Covid-19 (Putra dkk., 2022). Beberapa tindakan preventif yang dirumuskan pemerintah adalah karantina, lockdown,

penerapan protokol kesehatan, dan peningkatan imunitas (Kemenkes, 2020). Peningkatan imunitas banyak dilakukan dengan konsumsi multivitamin dan minuman-minuman herbal yang terbuat dari tanaman-tanaman herbal (Putri dkk., 2022). Swamediasi merupakan upaya masyarakat dalam mengatasi atau mengobati gejala maupun keluhan penyakit pada dirinya sendiri secara mandiri tanpa berkonsultasi terhadap dokter terlebih dahulu (Kemenkes, 2020). Namun penggunaan obat tradisional oleh masyarakat sebagai upaya swamedikasi masih lebih rendah dibanding dengan pengobatan modern yaitu sebesar 35,75 % (Supriadi & Haflin, 2022).

Untuk mengakomodasi penggunaan tanaman herbal ini, Kemenkes mengeluarkan edaran tentang pemanfaatan obat tradisional untuk memelihara kesehatan. Didalam edaran tersebut, dijelaskan tentang standar pemilihan tanaman obat serta beberapa ramuan yang direkomendasikan untuk meningkatkan imunitas tubuh. Penggunaan obat tradisional tidak hanya berguna untuk pencegahan covid, tapi juga dapat dimanfaatkan pada saat isolasi mandiri sebagai obat komplementer. Seperti edaran Kemenkes, orang dengan gejala ringan atau tanpa gejala dianjurkan untuk isolasi mandiri di rumah (Kemenkes, 2020). Anjuran isolasi mandiri di rumah dimaksudkan untuk menekan penyebaran covid-19 sekaligus untuk meringankan beban kerja tenaga kesehatan dan rumah sakit.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh warga dalam pengembangan kesehatan mandiri adalah pemanfaatan pengobatan tradisional seperti jamu maupun obat tradisional yang sudah turun temurun diketahui oleh masyarakat (Kemenkes, 2016). Untuk memastikan keamanan dan kebenaran pemanfaatan tanaman obat tersebut sebagai obat tradisional, diperlukan edukasi dan pengenalan lebih lanjut dari para ahli terkait kandungan dan manfaat dari tanaman obat agar penggunaannya terstandar dari segi keamanan dan mendapat khasiat yang diinginkan. Dengan melakukan asuhan mandiri berarti masyarakat telah berupaya mengubah pradigma pengobatan kuratif menjadi promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan survei lapangan dan melakukan kunjungan ke tempat lokasi pengabdian masyarakat. Lokasi kegiatan pengabdian di Desa Setungkep Lingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, melibatkan mitra desa dengan unsur Kelompok Tani "Taruna Tani" dengan jumlah anggota 35 orang dan Karang Taruna Sekarjati Desa Setungkep Lingsar dengan jumlah anggota 25 orang. Pelibatan mitra dalam pengabdian masyarakat ditujukan agar

program dapat berjalan secara mandiri dan termonitoring setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan selesai. Selain melakukan koordinasi dengan mitra, persiapan bahan dan alat pendukung dalam pengabdian dilakukan di kediaman Ketua Kelompok Tani "Taruna Tani". Adapula beberapa bahan yang disiapkan seperti bibit tanaman obat, media tanam, dan pupuk kompos organik.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua bagian, yang pertama sosialisasi terkait swamedikasi, dan yang kedua penyerahan bibit tanaman obat kepada anggota mitra pengabdian masyarakat. Kegiatan sosialisasi terkait swamedikasi dilakukan di kediaman Ketua Karang Taruna Sekarjati Desa Setungkep Lingsar, yang dihadiri oleh anggota dari setiap mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan wawasan lebih lanjut terkait dengan tanaman obat dan ramuan tradisional yang menjadi upaya preventif dalam masa pandemi Covid-19. Sebelum dilakukan edukasi, mitra pengabdian masyarakat menjawab 4 (empat) pertanyaan terkait covid19 dan tanaman obat yang tertuang dalam soal pre-test, dan setelah pelaksanaan edukasi dilakukan post-test dengan jumlah dan komposisi soal yang sama dengan pre-test.

3. Follow-Up

Sebagai *follow-up* kegiatan, masyarakat diberikan bibit tanaman obat untuk ditanam di halaman pekarangan masing-masing sebagai bentuk apotek hidup. Harapannya dengan adanya apotek hidup yang berada dalam jangkauan atau sekitar pekarangan rumah, menjadikan upaya peningkatan akses terhadap obat/ swamedikasi mudah dan cepat. Kegiatan ini akan dibantu oleh mitra desa dari unsur kelompok tani dan karang taruna desa, yang akan menjelaskan tentang tata cara penanaman dan perawatan yang benar. Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengembangan kampung swamedikasi, yang mana seluruh unsur masyarakat dan pemerintah desa ikut andil dalam pelaksanaan, monitoring dan keberlangsungan jangka panjang dari keberadaan tanaman obat disekitar pekarangan rumah warga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu dilakukan kunjungan dan diskusi mendalam dengan masyarakat dan mitra desa Setungkep Lingsar terkait permasalahan kesehatan dan upaya swamedikasi. Dari hasil tanya jawab dengan mitra desa, sebagian besar masyarakat desa Setungkep Lingsar memiliki lahan pekarangan di area rumah, ditambah lagi dengan sebagian besar profesi masyarakat adalah petani. Hal ini menjadi sebuah peluang untuk pemanfaatan lahan pekarangan menjadi

lahan tanaman obat. Berikut persiapan bahan media tanam dan bibit obat-obatan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. (a) Persiapan media tanam; (b) Bibit tanaman obat

Persiapan bahan dan bibit melibatkan peran mitra desa dalam mendistribusikan kepada anggota mitra masing-masing. Hal ini dilakukan untuk keberlangsung program setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan, baik dari aspek pemantauan dan edukasi kepada kelompok mitra program pengabdian masyarakat ini.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan di rumah Ketua Karang Taruna Desa Setungkep Lingsar dengan menghadirkan peserta dari anggota mitra baik Kelompok Tani maupun pengurus Karang Taruna sejumlah 28 orang. Karakteristik peserta sosialisasi seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Sosialisasi

No.	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin :		
	-Perempuan	7	25
	-Laki-laki	21	75
2.	Usia :		
	-15-25 tahun	3	46
	-26-35 tahun	8	29
	-36-45 tahun	7	25
3.	Pekerjaan :		
	-Petani	15	54
	-Wirausaha	4	14
	-Ibu Rumah Tangga	5	18
	-Guru	4	14
4.	Pendidikan :		
	-SLTP	2	7
	-SLTA	18	64
	-PT	8	29
5.	Status Mitra :		
	-Mitra Kelompok Tani	17	60
	-Mitra Karang Taruna	11	40

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi terkait Covid-19, tanaman obat tradisional, dan pengolahan tanaman obat melalui media penayangan menggunakan LCD proyektor. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan terkait pengolahan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi. Dalam pelaksanaan sosialisasi peserta diperkenankan untuk bertanya terkait obat tradisional dan upaya preventif yang dapat dilakukan selama masa pandemi Covid-19.

Upaya swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat bertujuan untuk mengobati penyakit ringan, penyakit parah, penyakit pada anak, mencegah penyakit, merawat tubuh, menyembuhkan penyakit menahun, menjaga kesehatan serta menyembuhkan penyakit yang mendadak (Rianoor, 2022). Beberapa alasan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional dikarenakan biayanya lebih murah dibandingkan obat modern (Habsoh & Salman, 2022). Berikut pelaksanaan sosialisasi terlihat pada Gambar 2.



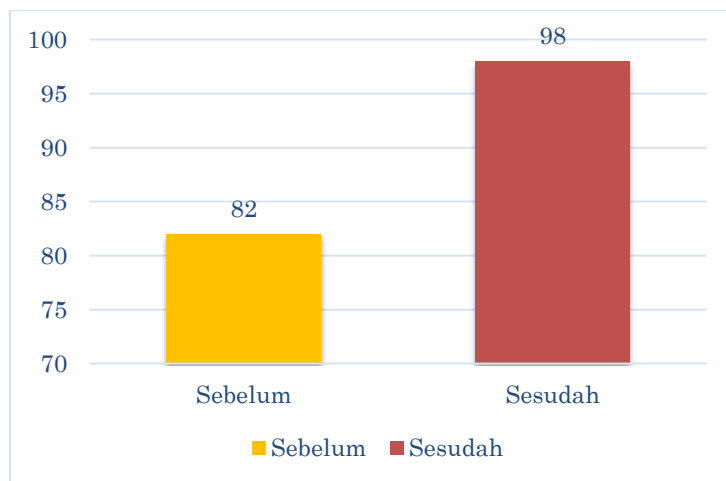
Gambar 2. Sosialisasi Pengembangan Kampung Swamedikasi

Peserta diberikan lembar soal untuk dapat mengevaluasi pelaksanaan sosialisasi dalam soal pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan dan serapan materi selama sosialisasi berlangsung, dengan hasil seperti yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Covid-19 dan Tanaman Obat

Pengetahuan	Sebelum				Sesudah			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
Definisi Covid-19	28	100	0	0	28	100	0	0
Tanda gejala Covid-19	25	89	3	11	28	100	0	0
Definisi obat tradisional	18	64	10	36	25	89	3	11
Jenis obat tradisional	21	75	7	25	28	100	0	0

Terdapat perbedaan pada pemahaman perihal pengetahuan tentang Covid-19 dan tanaman obat pada responden mitra desa. Proporsi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan pemahaman, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan dan Serapan Materi

Berdasarkan data tabel 2 dan gambar 3, didapatkan informasi bahwa terdapat peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi pengembangan kampung swamediaaksi pada 28 orang peserta yang menghadiri kegiatan. Peningkatan pemahaman dari 82% sebelum mendapatkan materi menjadi 98% setelah mendapatkan materi. Hal ini sudah dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi terkait covid 19 dan pemanfaatan tanaman obat.

3. *Follow-Up*

Follow-up dilakukan sebagai upaya memastikan keberlangsungan program dengan melibatkan bantuan mitra desa. Dalam kegiatan follow-up masyarakat akan diberikan bibit tanaman obat, yang diharapkan menjadi apotek hidup di pekarangan rumah masyarakat. Sehingga upaya swamedikasi dapat dengan mudah dan mengakar di masyarakat. Penyerahan bibit obat dilakukan dengan bantuan Ketua Kelompok Tani sebagai mitra desa, sekaligus memberikan edukasi cara penanaman dan perawatan tanaman obat serta pengawasan lebih lanjut untuk keberlangsungan program, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyerahan Bibit Tanaman Obat

D. SIMPULAN DAN SARAN

Upaya swamedikasi menjadi solusi dalam masa pandemi Covid-19 dalam memberikan daya imunitas tubuh. Didukung dengan sumber daya pekarangan rumah untuk dijadikan apotek hidup. Terlebih upaya swamedikasi dapat mengobati penyakit ringan, mencegah penyakit, merawat tubuh, dan menjaga kesehatan. Dalam kegiatan sosialisasi didapatkan ada peningkatan pemahaman dari 82% menjadi 98% sesudah diberikan edukasi terkait Covid-19 dan tanaman obat. Kemampuan yang didapatkan oleh mitra setelah kegiatan di antaranya pemahaman terkait ragam obat tradisional dan pengolahannya serta dapat membedakan manfaat dan khasiat pada masing-masing tanaman obat. Upaya pencegahan penyakit sudah semestinya menjadi upaya bersama, baik pemerintah desa maupun masyarakat. Sehingga diharapkan program ini dapat berlangsung dan menjadi perhatian pemerintah desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada mitra Desa Setungkep Lingsar dan mahasiswa STIKES Kusuma Bangsa yang telah terlibat aktif dalam membantu kelancaran kegiatan pengabdian sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, N., Perencanaan, B., Daerah, P., Pati, K., Raya, J., Km, P.-K., & Tengah, P. 59163 J. (2021). *Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* (Vol. 17, No. 1).hal 17-34
- Burhanuddin, I. C. , & Abdi, M. N. (2020). *Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)*. AkMen Jurnal Ilmiah (Vol. 17 Issue 1) Hal 90-98.
- Chang, B.-K. (2021). Differences in Self-Rated Health and Physical Activity Due to Education Level among Koreans: Understanding Implications of Physical Education. *Iran J Public Health* (Vol. 50, Issue 10). Hal 1983-1992 <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Habsoh, S., & Salman. (2022). Penggunaan Obat Tradisional Dan Generik Bermerek Sebagai Upaya Swamedikasi Masyarakat Desa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Farmasetis*, 11(2), 155–164.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI, Pub. L. No. Nomor 9 Tahun 2016. www.peraturan.go.id
- Surat Edaran, Pub. L. No. HK.02.02/IV.2243/2020, Kemenkes (2020).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Pub. L. No. HK.01.07-MENKES-413-2020, Kementerian Kesehatan RI (2020).
- Megatsari, H., Dwi Laksono, A., Akhsanu Ridlo, I., Yoto, M., Nur Azizah, A (2018). Perspektif Masyarakat Tentang Akses Pelayanan Kesehatan. *Buletin*

- Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), 247–252.
<https://doi.org/10.22435/hsr.v2i4.231>
- Putra, E. D. L., Wahyuni, H. S., Yuliasmi, S., & Prasetyo, B. E. (2022). Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Herbal Untuk Menekan Penyebaran Infeksi Virus Corona Di Desa Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1150–1155.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v5i3.1150-1155>
- Putri, E. T., Wulandari, A., & Illahi, S. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Karyawan Giant Pondok Kopi Pada Penggunaan Multivitamin di Era Pandemi Covid-19. *Sainstech Farma*, 15(2), 86.
- Rianoor, N. P. (2022). Penggunaan Obat Tradisional dalam Upaya Swamedikasi atau Pengobatan Sendiri di Indonesia: Literature Review. *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 12(1). Hal 1-8 <https://doi.org/10.33846/2trik12101>
- Satgas Covid-19. (2022). *Peta Sebaran*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Supriadi, & Haflin. (2022). Analisis Kajian Penggunaan Obat Tradisional Dibandingkan Obat Modern Dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Pada Masyarakat Kota Jambi. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 2(2), 105–113.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Salam, & Wahyono, T., Y., M. (2020). *Effect of Distance to Health Service Facilities on Default Events in Lung TB Patients in Goeteng Taroenadibrata Hospital Purbalingga*. *MPPKI*, 3(3). Hal 197-203